

Penerapan Pembelajaran Interdisipliner Basmat untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa pada Kurikulum Merdeka

Ridwan Syahputra*

Universitas Budi Darma, Indonesia

Syahputraridwan70@gmail.com

ABSTRACT

Keywords:
Interdisciplinary learning, Basmat, writing skills

This study aims to evaluate the effectiveness of the interdisciplinary Basmat (Language, Arts, and Mathematics) learning model in improving students' writing skills within the context of the Merdeka Curriculum. The research method employed is Classroom Action Research (CAR) with four action cycles, involving 30 tenth-grade students. Each cycle consists of planning, action, observation, and reflection phases, along with the assessment of writing skills through pretest and posttest evaluations. The research results show a significant improvement in students' writing skills across each cycle. In the first cycle, the average posttest score increased from 65.5 to 72.3, while in the fourth cycle, the average posttest score reached 87.5. This improvement indicates that the interdisciplinary Basmat learning model successfully helped students develop better writing skills, in terms of structure, creativity, and the use of varied vocabulary. This learning approach also enhanced students' motivation to write by providing a broader context and relevance to real-life experiences. These findings align with interdisciplinary learning theories, demonstrating that cross-disciplinary integration enriches students' learning experiences and enhances their writing abilities. Therefore, this study recommends implementing the Basmat model as an effective approach in the Merdeka Curriculum to improve the quality of writing instruction.

ABSTRAK

Kata Kunci:
pembelajaran interdisipliner, Basmat, kemampuan menulis



Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan model pembelajaran interdisipliner Basmat (Bahasa, Seni, dan Matematika) dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa pada Kurikulum Merdeka. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan empat siklus tindakan, melibatkan 30 siswa kelas X. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, serta pengukuran kemampuan menulis melalui tes pretest dan posttest. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis siswa di setiap siklus. Pada siklus pertama, nilai rata-rata posttest meningkat dari 65,5 menjadi 72,3, sementara pada siklus keempat nilai rata-rata posttest mencapai 87,5. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran interdisipliner Basmat berhasil membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis yang lebih baik, baik dari segi struktur, kreativitas, maupun penggunaan kosakata yang variatif. Pembelajaran ini juga meningkatkan motivasi siswa dalam menulis, karena memberikan konteks yang lebih luas dan relevansi

terhadap kehidupan nyata. Temuan ini sejalan dengan teori-teori pembelajaran interdisipliner yang menunjukkan bahwa integrasi lintas disiplin ilmu dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan keterampilan menulis mereka. Dengan demikian, penelitian ini merekomendasikan penerapan model Basmat sebagai salah satu pendekatan efektif dalam Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis.

ARTICLE HISTORY*Received:* 01-02-2024*Accepted:* 07-05-2024*Published:* 30-12-2024

© 2024 Ridwan Syahputra

Under The License CC-BY SA 4.0

Published by Literatur (Jurnal Bahasa dan Sastra)

CONTACT: ✉ e-mail penulis korepondensiLink DOI [10.47766/literatur.v6i2.4672](https://doi.org/10.47766/literatur.v6i2.4672)**PENDAHULUAN**

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai oleh siswa dalam pendidikan formal. Menulis tidak hanya melibatkan penyusunan kalimat secara gramatikal, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Di era Kurikulum Merdeka yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas dalam pembelajaran, kemampuan menulis menjadi semakin penting karena siswa dituntut untuk mampu mengekspresikan ide, pendapat, serta gagasan mereka dengan jelas dan sistematis ([Utari, 2023](#); [Hasanah, 2023](#)). Namun, banyak penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa di Indonesia masih berada pada tingkat yang kurang memadai. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain keterbatasan metode pengajaran yang diterapkan di kelas dan rendahnya integrasi lintas disiplin ilmu dalam pembelajaran menulis.

Seiring dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran berbasis proyek dan pendekatan yang lebih holistik, model pembelajaran interdisipliner menjadi salah satu solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembelajaran interdisipliner mengintegrasikan berbagai bidang ilmu pengetahuan dalam satu proses pembelajaran sehingga siswa tidak hanya memahami materi secara terpisah, tetapi juga dapat melihat keterkaitan antar bidang ilmu ([Famsah, 2022](#)). Model pembelajaran Basmat (Bahasa, Seni, dan Matematika) merupakan salah satu bentuk penerapan pembelajaran interdisipliner yang dapat mendukung siswa

dalam mengembangkan kemampuan menulis. Basmat mengintegrasikan tiga disiplin ilmu utama bahasa, seni, dan matematika dalam satu rangkaian pembelajaran yang bertujuan untuk melatih siswa dalam berpikir kritis, kreatif, dan analitis ([Rahmat, 2019; Janarto, 2010](#)).

Urgensi dari penerapan pembelajaran interdisipliner Basmat dalam konteks Kurikulum Merdeka terletak pada potensinya untuk mengatasi kesenjangan keterampilan menulis yang ada pada siswa saat ini. Kurikulum Merdeka mendorong adanya kreativitas dan kebebasan dalam mengeksplorasi materi, tetapi hal ini memerlukan model pembelajaran yang mampu mendukung siswa dalam menghubungkan berbagai disiplin ilmu dan mengekspresikannya melalui tulisan ([Barkah, 2024](#)). Selain itu, penerapan pembelajaran interdisipliner juga relevan dengan kebutuhan dunia kerja di masa depan yang menuntut lulusan untuk memiliki kemampuan menulis, berpikir kritis, serta kemampuan lintas bidang ilmu. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan pembelajaran interdisipliner Basmat dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam konteks Kurikulum Merdeka, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa ([Novawan, 2015; Pangesti, dkk, 2020](#)).

Adapun penelitian sebelumnya tentang topik ini telah dilakukan oleh [Triana, dkk \(2023\)](#), dengan judul “Pengembangan Modul Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Interdisipliner Di Kelas Bawah Sekolah Dasar Pada Kurikulum Merdeka”. Penelitian tersebut membahas tentang pengembangan modul ajar berbasis interdisipliner pada kurikulum merdeka untuk menghasilkan produk desain modul ajar dengan pendekatan interdisipliner agar dapat diterapkan dalam pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar kelas bawah. Penelitian ini dikembangkan agar guru mampu mengimplementasikan pendekatan interdisipliner dalam kemampuan membaca mata pelajaran Bahasa Indonesia yang terintegrasi dengan IPAS (IPA dan IPS) dengan mengaitkan wacana teks kontekstual untuk meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan proses belajar siswa.

Adapun perbedaan dan persamaan diantara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya berdasarkan paparan di atas. Perbedaannya yaitu penelitian ini membahas penerapan pembelajaran interdisipliner basmat untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa pada kurikulum Merdeka. Sedangkan penelitian sebelumnya membahas tentang pengembangan modul ajar berbasis interdisipliner pada kurikulum merdeka. Penelitian ini dikembangkan agar guru mampu mengimplementasikan pendekatan interdisipliner dalam kemampuan membaca mata pelajaran Bahasa Indonesia. Persamaannya yaitu sama-sama menganalisis interdisipliner dalam pembelajaran.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa, sekaligus mengoptimalkan penerapan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengambil kebijakan dalam merancang kebijakan pendidikan yang lebih holistik dan berorientasi pada pengembangan keterampilan abad ke-21.

Tinjauan Pustaka

Teori Pembelajaran Interdisipliner

Pembelajaran interdisipliner adalah pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan dua atau lebih disiplin ilmu dalam satu proses pembelajaran. Metode ini bertujuan untuk membantu siswa memahami konsep secara lebih holistik dan aplikatif, sejalan dengan tuntutan dunia nyata yang memerlukan kemampuan memecahkan masalah kompleks lintas disiplin ([Drake & Burns, 2020](#)). Dalam konteks pembelajaran bahasa, seni, dan matematika, interdisipliner memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan analitis secara bersamaan, yang sangat penting dalam peningkatan keterampilan menulis. Interaksi lintas disiplin ini juga meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan pemecahan masalah, yang pada gilirannya memperkaya kemampuan menulis siswa.

Model Pembelajaran Basmat

Model pembelajaran Basmat (Bahasa, Seni, dan Matematika) adalah salah satu wujud konkret dari pendekatan interdisipliner yang menggabungkan bahasa, seni, dan matematika dalam proses pembelajaran. Model ini didasarkan pada teori Gardner tentang kecerdasan majemuk, di mana pengintegrasian berbagai bidang ilmu memungkinkan siswa untuk belajar dengan memanfaatkan berbagai kecerdasan, termasuk verbal-linguistik, logis-matematis, dan spasial. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggunakan elemen-elemen seni dapat memperbaiki kualitas penulisan karena seni merangsang kreativitas dan ekspresi diri ([Purnamasari, 2023](#)). Siswa yang terbiasa dengan pembelajaran lintas disiplin seperti Basmat akan memiliki kemampuan menulis yang lebih baik karena mereka dapat menghubungkan konsep-konsep yang mereka pelajari dalam berbagai konteks, sehingga tulisan mereka menjadi lebih kaya dan bermakna ([Mukhsinah, 2023](#)).

Pengaruh Pembelajaran Interdisipliner terhadap Kemampuan Menulis

Berbagai studi telah menegaskan bahwa pendekatan interdisipliner memiliki dampak positif pada kemampuan menulis siswa. Menurut [Akib \(2023\)](#), penerapan model pembelajaran berbasis proyek yang menggabungkan beberapa disiplin ilmu mampu meningkatkan minat dan keterampilan menulis siswa, karena siswa lebih termotivasi ketika mereka melihat keterkaitan antara apa yang mereka pelajari dan bagaimana mereka menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran interdisipliner tidak hanya memperkaya konten yang ditulis oleh siswa, tetapi juga membantu mereka dalam struktur dan organisasi tulisan, karena mereka terbiasa berpikir secara sistematis dan kreatif dalam menggabungkan berbagai disiplin ilmu ([Saputra, 2023](#); [Monika, dkk, 2022](#)).

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran interdisipliner cenderung memiliki kemampuan menulis yang lebih baik karena mereka dapat mengakses lebih banyak informasi dan perspektif, yang membantu mereka dalam menyusun argumen yang lebih

kuat dan valid dalam tulisan mereka ([Ulva, 2022](#); [Hasanah, 2018](#)). Selain itu, interdisipliner membantu dalam pengembangan kosakata dan struktur bahasa yang lebih kompleks karena siswa terus berinteraksi dengan berbagai jenis teks dan konsep dari disiplin ilmu yang berbeda ([Arga, 2021](#)).

Dengan demikian, pembelajaran interdisipliner, khususnya model Basmat, memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa, terutama dalam konteks Kurikulum Merdeka yang menuntut fleksibilitas, kreativitas, dan kolaborasi antar-disiplin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis **Penelitian Tindakan Kelas (PTK)** dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. PTK dipilih karena penelitian ini berfokus pada peningkatan praktik pembelajaran di kelas melalui penerapan model pembelajaran interdisipliner Basmat, yang diimplementasikan dalam beberapa siklus untuk memperbaiki hasil pembelajaran, terutama kemampuan menulis siswa. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengamati perubahan yang terjadi selama penerapan pembelajaran dan mengevaluasi efektivitasnya melalui siklus refleksi dan tindakan ([Mariana, 2022](#)).

Subjek penelitian adalah siswa kelas X di salah satu sekolah menengah atas yang menerapkan Kurikulum Merdeka. Siswa yang dipilih berjumlah 30 orang, dengan karakteristik yang bervariasi dari segi kemampuan menulis. Subjek dipilih secara purposif berdasarkan kebutuhan penelitian, yaitu siswa yang memiliki kesulitan dalam menulis dan membutuhkan peningkatan dalam kemampuan menulisnya melalui pendekatan pembelajaran interdisipliner.

Penelitian dilakukan dalam empat siklus tindakan yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti merancang modul pembelajaran interdisipliner Basmat yang disesuaikan dengan konteks Kurikulum Merdeka. Modul ini kemudian diterapkan dalam kelas selama satu semester, di mana tiap siklus berlangsung selama tiga minggu. Selama pelaksanaan, peneliti bertindak sebagai fasilitator yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dalam pengajaran menulis.

Observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran, mencatat perilaku siswa, respons terhadap pembelajaran, serta hasil tugas menulis yang diberikan pada tiap akhir siklus.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa jenis:

1. **Lembar Observasi:** Digunakan untuk mencatat aktivitas siswa selama proses pembelajaran dan interaksi antar siswa dalam kelompok.
2. **Tes Menulis:** Dilakukan di awal (pretest) dan di akhir tiap siklus (posttest) untuk mengukur perkembangan kemampuan menulis siswa.
3. **Wawancara Terstruktur:** Dilakukan dengan siswa dan guru untuk mengetahui persepsi mereka terhadap penerapan pembelajaran Basmat.
4. **Dokumentasi:** Berupa hasil karya siswa selama proses pembelajaran yang dianalisis sebagai bagian dari data kualitatif.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan menggunakan teknik campuran (mixed methods). Untuk data kualitatif seperti hasil wawancara dan observasi, analisis dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk data kuantitatif yang diperoleh dari pretest dan posttest, dilakukan analisis statistik deskriptif dengan menghitung rata-rata peningkatan kemampuan menulis siswa. Data kuantitatif tersebut juga dianalisis menggunakan uji-t untuk menentukan signifikansi perbedaan antara pretest dan posttest pada tiap siklus.

Teknik campuran ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang efektivitas penerapan pembelajaran interdisipliner Basmat dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa pada Kurikulum Merdeka.

Hasil Penelitian

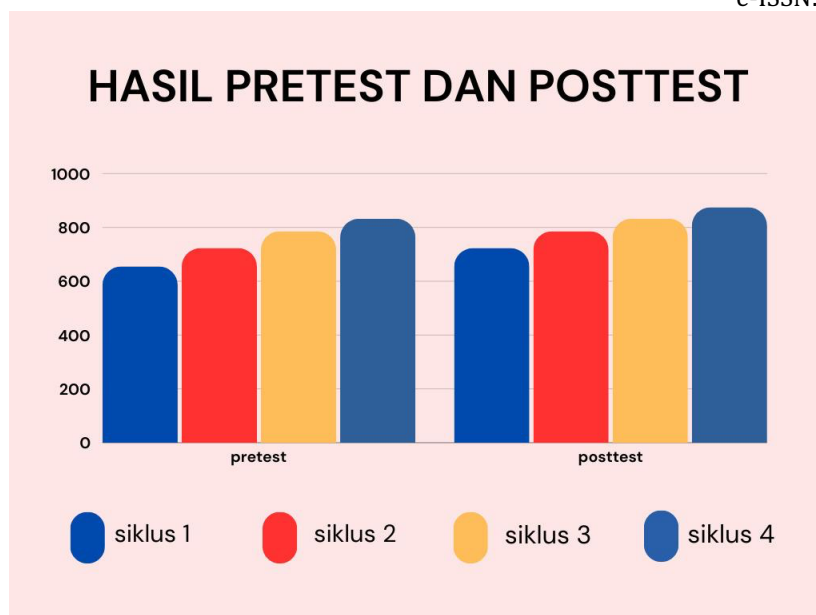
Penelitian ini dilakukan melalui empat siklus tindakan dengan melibatkan 30 siswa kelas X yang diterapkan model pembelajaran interdisipliner Basmat selama satu semester. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas model Basmat dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam konteks Kurikulum Merdeka. Setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, serta dilakukan tes menulis pada awal dan akhir setiap siklus untuk mengukur perkembangan kemampuan menulis siswa.

Hasil Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa

Hasil pretest dan posttest di setiap siklus menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis siswa. Pada siklus pertama, nilai rata-rata pretest adalah 65,5, dan posttest meningkat menjadi 72,3. Pada siklus kedua, nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 78,6, dan pada siklus ketiga menjadi 83,2. Siklus keempat menunjukkan peningkatan yang paling signifikan, dengan rata-rata nilai posttest mencapai 87,5. Peningkatan ini mencerminkan bahwa penerapan pembelajaran interdisipliner Basmat berhasil membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis mereka dari siklus ke siklus.

Tabel 1 Rangkuman hasil pretest dan posttest pada setiap siklus:

Siklus	Pretest	Posttest
1	65,5	72,3
2	72,3	78,6
3	78,6	83,2
4	83,2	87,5



Tabel 1 Rangkuman hasil pretest dan posttest pada setiap siklus

Siswa mengalami peningkatan yang konsisten dari segi kemampuan menulis, baik dalam hal struktur tulisan, kreativitas, maupun penggunaan kosakata yang lebih variatif. Pembelajaran Basmat yang mengintegrasikan bahasa, seni, dan matematika, memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpikir lebih kreatif dalam mengekspresikan gagasan melalui tulisan ([Gunadi, 2023](#)). Proses pembelajaran yang berfokus pada penggabungan berbagai disiplin ilmu juga mendorong siswa untuk lebih analitis dan terstruktur dalam menyusun tulisan mereka.

Diskusi

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran interdisipliner yang dikemukakan oleh [Drake & Burns \(2020\)](#), di mana pendekatan pembelajaran yang menggabungkan berbagai disiplin ilmu dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa. Pembelajaran interdisipliner memberikan konteks yang lebih luas bagi siswa dalam mengeksplorasi materi yang diajarkan, sehingga mereka dapat melihat hubungan antara berbagai konsep dan menerapkannya dalam tulisan mereka. Hal ini dibuktikan oleh peningkatan konsisten dalam hasil posttest pada setiap siklus, yang menunjukkan bahwa siswa mampu mengaplikasikan

keterampilan menulis mereka dalam konteks yang lebih kompleks dan beragam.

Model Basmat juga terbukti efektif dalam memfasilitasi pengembangan keterampilan menulis siswa, karena pendekatan ini melibatkan penggunaan seni sebagai alat untuk mengekspresikan ide secara kreatif, serta matematika untuk membantu siswa berpikir logis dan analitis dalam menyusun tulisan. Hasil penelitian ini mendukung temuan Gardner (1983) yang menyatakan bahwa penggabungan berbagai kecerdasan, seperti kecerdasan verbal-linguistik, spasial, dan logis-matematis, dapat memperkaya proses belajar siswa dan meningkatkan kualitas hasil tulisan mereka.

Selain itu, motivasi siswa dalam menulis juga meningkat secara signifikan, seperti yang dijelaskan oleh Saputra (2023), bahwa pembelajaran lintas disiplin tidak hanya memperkaya konten tulisan siswa, tetapi juga meningkatkan minat mereka dalam menulis. Siswa merasa lebih tertarik untuk menulis ketika mereka dapat melihat relevansi dan keterkaitan antara apa yang mereka pelajari dengan kehidupan sehari-hari, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas tulisan mereka.

Peningkatan ini juga mendukung penelitian oleh Purnamasari (2023) yang menunjukkan bahwa seni, ketika diintegrasikan dalam pembelajaran bahasa, dapat membantu siswa untuk lebih kreatif dalam menyusun tulisan dan lebih bebas dalam mengekspresikan diri mereka. Dalam hal ini, model Basmat memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi ide-ide yang lebih kreatif, tanpa mengesampingkan pentingnya struktur dan organisasi yang baik dalam menulis.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran interdisipliner Basmat (Bahasa, Seni, dan Matematika) secara signifikan meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam konteks Kurikulum Merdeka. Melalui empat siklus tindakan, terdapat peningkatan konsisten dalam kemampuan menulis siswa, yang terlihat dari peningkatan nilai rata-rata posttest di setiap siklus. Pembelajaran Basmat tidak hanya meningkatkan

kemampuan teknis menulis siswa, seperti penggunaan struktur dan kosakata yang lebih baik, tetapi juga meningkatkan kreativitas dan motivasi siswa untuk menulis. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori-teori pembelajaran interdisipliner, yang menekankan pentingnya pengintegrasian berbagai disiplin ilmu untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan analitis pada siswa.

Implikasi

Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan pembelajaran di sekolah-sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka. Pertama, model pembelajaran interdisipliner seperti Basmat dapat diintegrasikan secara lebih luas ke dalam kurikulum untuk meningkatkan berbagai keterampilan esensial siswa, terutama dalam bidang menulis. Pembelajaran yang menggabungkan bahasa, seni, dan matematika memungkinkan siswa untuk melihat keterkaitan antara berbagai disiplin ilmu, sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Kedua, penerapan model ini di sekolah dapat membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih kreatif, menarik, dan relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari, yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara keseluruhan. Dengan demikian, pembelajaran interdisipliner Basmat dapat menjadi salah satu pendekatan efektif untuk mewujudkan tujuan Kurikulum Merdeka dalam menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, adaptif, dan berbasis proyek.

Penelitian ini juga memberikan rekomendasi agar sekolah-sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka dapat melakukan pelatihan bagi guru untuk mengimplementasikan model pembelajaran interdisipliner dengan lebih efektif. Selain itu, kolaborasi antar-guru dari berbagai bidang ilmu juga perlu didorong untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih holistik bagi siswa.

REFERENSI

- Akib, E. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Proyek Berbasis Lintas Disiplin terhadap Kemampuan Menulis. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 7(1), 16-27. <https://sinta.kemdikbud.go.id/journals/google/10516>
- Arga, R. I. (2021). Meningkatkan Kemampuan Menulis dengan Pembelajaran Interdisipliner. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 1(2), 275-292. <https://sinta.kemdikbud.go.id/journals/google/10516>
- Barkah, E. S., Awaludin, D., & Bahtiar, M. I. E. A. (2024). Implementasi Model Pembelajaran STEAM (Science, Technology, Engineering, Art and Mathematics): Strategi Peningkatan Kecakapan Abad 21. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(9), 3501-3511. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i9.1497>
- Drake, S. M., & Burns, R. C. (2020). *Meeting standards through integrated curriculum*. Association for Supervision and Curriculum Development.
- Famsah, S., & Ambarwati, A. (2022). Pemanfaatan anekdot dalam membuat komik strip bertema sosial bagi peserta didik SMK bidang Animasi: Kajian sastra interdisipliner. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 8(2), 303-316. <https://doi.org/10.22219/kembara.v8i2.21721>
- Gunadi, G., Prasetyo, T., Kurniasari, D., & Muhdiyati, I. (2023). Peningkatan keterampilan menulis puisi bebas dengan metode experiential learning pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 6(1), 35-43. <https://doi.org/10.30605/jsgp.6.1.2023.2351>
- Hasanah, S. M. (2023). Penggunaan Metode Problem Based Learning (PBL) Dengan Strategi (Think Talk Write) untuk Meningkatkan Kemampuan Penggunaan Kalimat Efektif pada Teks Berita. *sarasvati*, 5(1), 93-107. <http://dx.doi.org/10.30742/sv.v5i1.2919>
- Hasanah, R. U. (2018). Metode Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) terhadap Siswa. <https://doi.org/10.31219/osf.io/73e6y>
- Janarto, D. K. (2010). Pembelajaran Interdisipliner: Upaya mengapresiasi sastra secara holistik. *Humaniora*, 1(2), 522-535. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v1i2.2893>

- Mukhsinah, M. (2023). Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Peningkatan Keterampilan Menulis. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 7(1), 16-27. <https://sinta.kemdikbud.go.id/journals/google/10516>
- Mariana, M., & Purwana, R. (2022). Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Mahasiswa Farmasi: Pendekatan Interdisipliner. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2(4), 238-249. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v2i4.3377>
- Monika, M. S., Sari, S. A., Syahrial, S., & Noviyanti, S. (2022). Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar Berbasis pembelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 565-574. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.4382>
- Novawan, A. (2015). Analisis Diskors Kurikulum dan Pedagogi pada Mata Kuliah Bahasa Inggris dalam Konteks Interdisipliner di Politeknik Negeri Jember. *Jurnal Ilmiah Inovasi*, 15(2). [10.25047/jii.v15i2.46](https://doi.org/10.25047/jii.v15i2.46)
- Purnamasari, N. (2023). Integrasi Seni dalam Pengajaran Bahasa untuk Meningkatkan Kreativitas Menulis. *Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 1-6. <https://sinta.kemdikbud.go.id/journals/google/10516>
- Pangesti, W. A., Fanani, A., & Prastyo, D. (2020). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya*, 16(30s), 27-32. <https://doi.org/10.36456/bp.vol16.no30s.a2753>
- Rahmat, R. (2019). Pendidikan Agama Islam Berwawasan Interdisipliner Sebagai Corak dan Solusi Pendidikan Agama Islam Era 4.0. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 30(2), 349-361. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v30i2.821>
- Saputra, D. Y. (2023). Pengaruh Pembelajaran Interdisipliner terhadap Motivasi dan Kemampuan Menulis. *Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 1-6. <https://sinta.kemdikbud.go.id/journals/google/10516>
- Triana, H., Yanti, P. G., & Hervita, D. (2023). Pengembangan Modul Ajar

Bahasa Indonesia Berbasis Interdisipliner Di Kelas Bawah Sekolah Dasar Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1). <http://dx.doi.org/10.58258/jime.v9i1.4644>

Ulva, R. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Interdisipliner terhadap Penguasaan Bahasa dan Keterampilan Menulis. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 2(1), 91-101. <https://sinta.kemdikbud.go.id/journals/google/10516>

Utari, D. (2023). Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Factual Report Melalui Model Problem Based Learning Pada Siswa Kelas X-1 Di SMAN 5 Kota Bekasi Pada Tahun Ajaran 2021-2022. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(2), 829-835. <https://doi.org/10.24815/jimps.v8i2.24938>